

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan – kebutuhannya dan menentukan prioritas dari kebutuhan tersebut dengan sumber yang ada di masyarakat sendiri maupun dengan gotong royong. Dinamika menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti semangat menggerakkan, apabila digabungkan dengan kelompok maka kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat dapat menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat yang bersangkutan.¹ Langkah – langkah tersebut akan dijabarkan oleh peneliti sesuai dengan keadaan di lapangan ketika penelitian aksi dilakukan yakni sebagai berikut :

Pemetaan awal dilakukan dalam penelitian ini untuk memahami kondisi dan karakteristik wilayah penelitian. Pemetaan awal ini adalah pintu dimana peneliti akan memasuki wilayah penelitian. Untuk memudahkan peneliti memahami kondisi wilayah tersebut, baik secara relasi antar masyarakat maupun identifikasi tokoh penggerak dalam suatu komunitas. Pemetaan awal yang dilakukan untuk masuk ke Desa Tasikmadu yakni penggalian informasi melalui mantan *bayan* desa selaku salah satu sesepuh Desa Tasikmadu. Dari beliau peneliti mencari tahu tentang berbagai macam kegiatan keseharian masyarakat dan keadaan desa

[illegible]

B. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Salah satu hal yang perlu dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti segala macam kegiatan yang ada pada masyarakat. Seperti mengikuti budaya cangkruk di depan rumah salah seorang warga, bertamu kerumah tetangga, ikut membantu keseharian warga dan ikut kegiatan keagamaan di wilayah yang peneliti tempati. Dalam memasuki sebuah masyarakat membangun suatu kepercayaan masyarakat kepada peneliti sangat diharapkan terjalin dengan baik. Hubungan yang ada diusahakan dapat setara dan saling mendukung. Mengutip dari Paulo Freire bahwa *“dimanapun adalah sekolah, siapapun adalah guru dan kapanpun adalah waktu untuk belajar.”* Sehingga dengan adanya pengorganisasian diharapkan dapat

“Aku iki dadi RT seng rewel, seneng ngomentari kebijakan seng ra jelas, wilayahku paleng ombo, tapi mben udan deres mesthi banjir, nyampek diarani tambakan neng uwong-uwong.”³

Pada akhir percakapan peneliti meminta saran Bapak Asid yang telah mengenal wilayah serta kondisi masyarakat RT 15 guna rencana tindak lanjut untuk melakukan diskusi dengan masyarakat sekitar. Akhirnya Bapak Asid menyarankan untuk kembali besok sekitar jam 10.00 WIB setelah para istri selesai masak. Di wilayah ini setiap pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB para istri dan kadang kalau musim layep seperti saat ini laki-laki juga banyak yang merumpi⁴. Tempat merumpi biasanya didepan rumah warga yang ada tempat lesehannya.

³ Wawancara dengan Bapak Asid tanggal 10 Januari 2017, pukul 10.00 WIB, di rumah beliau.

⁴ Merumpi adalah mengobrol sambil bergunjing dengan teman, biasanya dalam kelompok kecil.

Jadi forum merumpi juga diharapkan dapat mendekatkan peneliti dengan masyarakat secara humanis bukan karena paksaan akan proyek. Karena masyarakat pada dasarnya adalah subjek perubahan. Ketika disela-sela diskusi peneliti menyelipkan pertanyaan kepada forum ngerumpi tentang masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat. Banyak yang menyinggung tentang masalah lingkungan terutama sampah di sungai. Dan akhirnya peneliti berfokus pada sampah yang membeludak di sungai, padahal desa ini merupakan desa wisata alam.

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

terpikat dengan kegantengan dan kecantikan perempuan. Akhirnya menetap tinggal di sini. Banyak diterangkan bahwa mereka lebih memilih menetap di wilayah ini karena fasilitasnya sudah tersedia lengkap, mulai dari keramaian, ada kolam renang, ada lapangan sepak bola, bisa bekerja di ladang, bisa bekerja di gunung. Walaupun sebagian besar lahan di wilayah ini merupakan lahan pertanian.

Agenda Riset

Bersama masyarakat mengagendakan program riset *Action Research* (PAR) untuk memahami persoalan yang dihadapi masyarakat sebagai alat perubahan sosial. Dalam menentukan agenda penelitian, peneliti tidak melakukannya sendirian, akan tetapi, peneliti

terpikat dengan kegantengan dan kecantikan perempuan. Akhirnya menetap tinggal di sini. Banyak diterangkan bahwa mereka lebih memilih menetap di wilayah ini karena fasilitasnya sudah tersedia lengkap, mulai dari keramaian, ada kolam renang, ada lapangan sepak bola, bisa bekerja di ladang, bisa bekerja di gunung. Walaupun sebagian besar lahan di wilayah ini merupakan lahan pertanian.

Agenda Riset

Bersama masyarakat mengagendakan program riset *Action Research* (PAR) untuk memahami persoalan yang dihadapi masyarakat sebagai alat perubahan sosial. Dalam menentukan agenda penelitian, peneliti tidak melakukannya sendirian, akan tetapi, peneliti

terpikat dengan kegantengan dan kecantikan perempuan. Akhirnya menetap tinggal di sini. Banyak diterangkan bahwa mereka lebih memilih menetap di wilayah ini karena fasilitasnya sudah tersedia lengkap, mulai dari keramaian, ada kolam renang, ada lapangan sepak bola, bisa bekerja di ladang, bisa bekerja di gunung. Walaupun sebagian besar lahan di wilayah ini merupakan lahan pertanian.

Agenda Riset

Bersama masyarakat mengagendakan program riset *Action Research* (PAR) untuk memahami persoalan yang dihadapi masyarakat sebagai alat perubahan sosial. Dalam menentukan agenda penelitian, peneliti tidak melakukannya sendirian, akan tetapi, peneliti

E. Merumuskan Masalah

Belajar bersama dengan masyarakat untuk memulainya membutuhkan mental yang kuat dan sabar serta percaya diri dan tidak malu. Apalagi ketika peneliti awalnya sangat malu dan bingung untuk memulainya, bingung harus memulai dari mana, dengan siapa, apa program yang diharapkan guna memberikan perubahan yang lebih baik untuk masyarakat. Keadaan seperti itu merundung peneliti tidak hanya sehari atau seminggu tetapi dua bulan lamanya. Hingga akhirnya Allah memberikan petunjuk untuk mendampingi RT 15 dengan perantara Bapak Hartadi

Dalam diskusi itu pula banyak masyarakat yang mengutarakan isi hati dan pikirannya mengenai lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka mengeluhkan bahwa :

Setelah mendengar betapa semangatnya ibu – ibu dan ketua RT 15 peneliti
ya semangat untuk melanjutkan program pengelolaan sampah yang bijak dan
lanjutan. Pada mulanya program pengelolaan sampah yang bijak dan
lanjutan ditolak oleh ibu ketua PKK dan beberapa perangkat desa setempat.
setelah mendengar suara cerita dan semangat dari masyarakat RT 15
ran dan rasa semangat peneliti untuk membangun yang lebih baik menuju
wisata yang bersih dan nyaman kedepannya semakin tinggi.

Masyarakat menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Penyusunan strategi pemberdayaan dimulai dengan penentuan langkah sistematis awal yang akan dilakukan, kemudian menentukan pihak-pihak siapa saja yang terlibat (*stakeholders*) dan merumuskan

⁶ Ungkap ibu Sumiarti salah satu peserta diskusi / FGD pada tanggal 15 Januari 2017 pukul 11.00 WIB, di rumah Ketua RT 15 yakni Bapak Asid

kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

Penyusunan strategi pemberdayaan dilakukan secara musyawarah kelompok. Dalam hal ini kelompok yang berhasil dibentuk atas kesepakatan pemerintah desa adalah masyarakat RT 15 yang akan didampingi dalam menjalankan program mewujudkan desa wisata yang bersih dan nyaman khususnya bebas dari sampah. Dari penyusunan rencana program, monitoring, sampai evaluasi program yang dilakukan selama 3 bulan.

G. Mengorganisir Sumber Daya

Masyarakat didampingi Fasilitator membentuk sebuah kelompok yang digunakan sebagai wadah bertukar ide dan melakukan aksi tentang pengelolaan sampah yang baik. Fasilitator dalam hal ini bukan hanya sebagai pihak yang mampu mengorganisir masyarakat dengan rapi. Media pengorganisir kegiatan pengolahan sampah yang bijak ini melalui forum ibu – ibu yang merumpi setelah melakukan kegiatan rumah tangga. Pengorganisir dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang yang sama antar ibu-ibu. Jadi untuk memudahkan dalam perencanaan aksi maka apa yang dimiliki masyarakat itulah yang dikembangkan guna memperbaiki masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sumber daya yang ada berbentuk dalam tindakan sosial salah satunya yakni tingginya tingkat kerjasama dan tolong menolong antar masyarakat.